

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KAYU UNTUK BANGUNAN

(Community Perception In Selecting Timber For Buildings)

Fajar Nugraha Fahriza¹, Hari Kaskoyo², Rahmat Safe'1³, Wahyu Hidayat⁴

¹Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

^{2,3,4}Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
Jl. Soemantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung. 35145.

ABSTRACT. Wood is a building material that is widely used and sought after since long ago. The use of wood as a building material tends to increase every day. Therefore, the aim of the researchers is to know the community's perception as a building material. This research uses a purposive sampling method and analytic product hierarchy with 10 respondents. Data analysis methods used in the study are qualitative. The results of this study indicate that land merbau wood (*Intsia palembanica*) and teak (*Tectona grandis*) are the dominant wood used as raw material for houses

Keywords: types of wood, traditional house, society.

ABSTRAK. Kayu merupakan bahan bangunan yang sangat banyak digunakan dan diminati sejak dahulu. Penggunaan kayu sebagai bahan bangunan kian hari cenderung meningkat oleh karena itu tujuan dari peneliti mengetahui persepsi masyarakat sebagai bahan bangunan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *analytic hierarki product* dengan jumlah responden 10 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kayu merbau darat (*Intsia palembanica*) dan jati (*Tectona grandis*) merupakan kayu yang mendominasi digunakan sebagai bahan baku rumah.

Kata kunci: jenis kayu, rumah tradisional, masyarakat.

PENDAHULUAN

Kayu untuk konstruksi adalah salah satu dari banyak hasil hutan yang digunakan di seluruh dunia. Ini digunakan dalam bangunan besar dan kecil; di sini kita mempertimbangkan kayu untuk konstruksi bangunan enam lantai atau lebih, dan biokimia dan modifikasi kayu yang dapat membuat bangunan jauh lebih besar. Kecenderungan penggunaan kayu sebagai bahan material bangunan terus meningkat dengan adanya kecenderungan untuk menggunakan bahan bangunan yang rendah (Kuzman & Groselj, 2012).

Pembangunan nasional mempunyai manfaat positif bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekonomi, ekologi maupun sosial budaya, secara seimbang. Untuk itu hutan harus diurus dan dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia, baik generasi sekarang maupun yang akan datang (Taati la, 2015).

Menurut Koentjaraningrat, (2009) ada tujuh unsur kebudayaan universal, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang ada disalah satu pilar yang merupakan sistem peralatan hidup dan teknologi.

Sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia, rumah harus terbuat dari bahan yang memadai untuk digunakan sebagai tempat bernaung, sejak dahulu umumnya rumah berbahan dasar kayu. Manusia sebagai bagian dari masyarakat sejak dahulu kala memiliki keterkaitan yang erat dengan hutan.

Keterkaitan/interaksi masyarakat dengan hutan telah berlangsung cukup lama karena keberadaan hutan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat sekitar hutan, keberadaan hutan sangat berarti untuk keberlangsungan hidupnya, mereka bergantung pada sumberdaya yang ada di hutan, baik berupa hasil hutan kayu maupun non-kayu yang akan memberikan nilai tambah bagi kehidupannya (Girsang, 2006). Permasalahan pada penelitian ini adalah. Bagaimanakah pelaksanaan pemilihan kayu untuk pembuatan rumah tradisional Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat tulis, panduan wawancara, perangkat keras meliputi Komputer, kamera recorder dan perangkat lunak meliputi, Microsoft Word 2010 dan Microsoft Excel 2010.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kualitatif melalui penyebaran kuisioner dan wawancara mendalam tanpa menggunakan panduan tapi hanya menggunakan key question. Sedangkan objek yang diteliti meliputi rumah tradisional, perangkat adat, warga yang tinggal ataupun memiliki rumah tersebut.

Menurut Irawan (2007) pengumpulan data secara kualitatif dibagi kebeberapa tahapan.

1. Wawancara mendalam

Pengertian wawancara-mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

2. Pengamatan terlibat

Pengamatan terlibat yaitu kehadiran peneliti secara langsung dan berhadapan dengan objek penelitiannya. Dengan demikian peneliti dapat mencatat-merekam peristiwa apa saja yang terjadi terkait dengan obyek sasaran pengamatan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam hal ini merupakan jenis pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen pariwisata tentang rumah tradisional, rencana tentang pelestarian rumah tradisional.

Data yang didapat akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Irawan, (2007) sebagai berikut.

1. Pengumpulan data mentah

Pengumpulan data mentah yaitu pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi lapangan dan kajian pustaka..

2. Transkrip data

Proses memindahkan catatan atau record suara ketika wawancara.

3. Pembuatan koding

Membaca ulang data yang sudah ditranskrip.

4. Kategorisasi data

Menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep kunci dalam satu besaran yang dinamakan kategori, berupa fakta dilapangan dan opini masyarakat.

5. Analytical Hierarchy Process (AHP)

AHP merupakan metoda pengambilan keputusan yang melibatkan sejumlah kriteria dan alternatif yang dipilih berdasarkan pertimbangan semua kriteria terkait (Saaty, 2004).

6. Penyimpulan sementara

Sampai proses ini boleh diambil kesimpulan yang bersifat sementara tanpa mencampur adukkan data.

7. Triangulasi

Proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data yang lainnya

8. Penyimpulan akhir

Penyimpulan akhir merupakan ujung dari suatu proses penelitian. Kesimpulan dari penelitian kualitatif berbentuk deskriptif kualitatif

Dari proses penelitian ini menghasilkan data berbentuk deskriptif kualitatif yang berisi persepsi masyarakat yang dicocokkan dengan fakta dilapangan yang kemudian yang disesuaikan dengan studi dokumentasi terkait pemilihan kayu untuk rumah tradisional Lampung, hingga mencapai kesimpulan dan mencapai tujuan penelitian.



Gambar 1. Rumah tradisional Lampung
(Tradisional house Lampung)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kayu telah banyak digunakan sejak pertama kali manusia menebang pohon dan membangun tempat berteduh dengannya. Di masa kini, masyarakat memenuhi kebutuhan akan kayu dengan memba-ngun hutan produksi lestari. Industri kayu juga semakin berkembang dengan menciptakan berbagai macam produk olahan kayu dengan karak-teristik yang semakin baik. (Lestari, 2016)

Kecenderungan penggunaan kayu sebagai bahan material bangunan terus meningkat dengan adanya kecen-derungan untuk menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan dengan emisi karbon Kayu dikenal sebagai bahan bangunan yang paling lama di dunia. Berdasarkan penelitian pada tanggal 5 juni tahun 2020 di Desa Wana Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung menggunakan kuisisioner berisi tabel kategori yang kemudian di proses menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), hasil yang di peroleh dalam kategori untuk menentukan jenis kayu rumah tradisional Lampung adalah kekuatan kayu dengan hasil perhitungan (0,250), harga kayu dengan hasil (0,214), umur kayu dengan hasil (0,107), lalu diikuti dengan berat kayu dengan hasil (0,071), tinggi kayu dengan hasil (0,143), diameter kayu (0,179), dan yang terakhir warna kayu dengan nilai (0,036).

Kemudian jenis-jenis kayu yang umum digunakan meliputi merbau (*Intsia palembanica*), jati (*Tectona grandis*), Bungur (*Lagerstomia speciosa*), Kenanga (*Cananga odorata*), dan Sengon (*Albizia chinensis*) juga dianalisis menggunakan metode metode *Analytical Hierarchy Process*

(AHP) dengan tabel kategori yang telah disebutkan. Maka diperoleh kesimpulan jenis kayu yang mendominasi adalah kayu merbau (*Intsia palembanica*) dengan nilai (0,250), kemudian jati (*Tectona grandis*) dengan nilai (0,213), Sengon (*Albizia chinensis*) dengan nilai (0,234), Kenanga (*Cananga odorata*) dengan nilai (0,185), Bungur (*Lagerstomia speciosa*) dengan nilai (0,174).

Tabel 1. Bobot Akhir
(Final weight)

Jenis Kayu	Bobot Akhir
Merbau darat (<i>Intsia palembanica</i>)	0.250
Jati (<i>Tectona grandis</i>)	0.213
Kenanga (<i>Cananga odorata</i>)	0.185
Bungur (<i>Lagerstomia speciosa</i>)	0.174
Sengon (<i>Albizia chinensis</i>)	0.234

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Dalam memilih kayu kriteria yang menjadi tolak ukur berdasarkan kepentingannya ialah kekuatan kayu, umur kayu, diameter kayu, harga kayu, tinggi kayu, berat kayu, hingga warna kayu.

Dari hasil observasi dan melalui metode *Analytic Hierarchy Process* di hasil yang di peroleh dalam kategori untuk menentukan jenis kayu rumah tradisional Lampung adalah kekuatan kayu dengan hasil perhitungan (0,250), harga kayu dengan hasil (0,214), umur kayu dengan hasil (0,107), lalu diikuti dengan berat kayu dengan hasil (0,071), tinggi kayu dengan hasil (0,143), diameter kayu (0,179), dan yang terakhir warna kayu dengan nilai (0,036).

DAFTAR PUSTAKA

Girsang R.E. 2006. Pemanfaatan Sumberdaya Hutan dan Ekowisata oleh Masyarakat Sekitar Hutan Jati di BKPH Bancar, KPH Jatirogo, Perum Perhutani Unit II Jawa Timur [skripsi]. Bogor : Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor

Hermawan, I. 2014. Bangunan tradisional Kampung Naga: bentuk kearifan warisan leluhur masyarakat Sunda. *Jurnal Sosio Didaktika*. Vol. 1 No.2: 43-59.

Irawan, P. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Jakarta. 236 hlm.

Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta. RinekaCipta. 338 hlm.

Kuzman, M. K., & Groselj, P. (2012). Wood as a construction material : comparison of different construction types for residential building using the analytic hierarchy process. *Wood Research*, 57(4), 591–60.

Lestari, R, Y,. 2016. Kayu sebagai bahan bangunan gedung bertingkat tinggi yang ramah lingkungan. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*. Vol.8, No.2, 99 – 108

Phebriyanti, S. 2015. Kayu kelapa sebagai bahan baku alternatif untuk mebel di area publik rumah tinggal. *Jurnal Intra*. Vol. 3(1): 53-56.

Saaty, T. 2005. *Theory and Applications of the Analytic Network Process: Decision Making with Benefits, Opportunities, Costs, and Risks*. Pittsburgh RWS Publications.

Taati La. 2015. Analisis Komposisi Dan Potensi Hutan Produksi Di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (Kph) Dampelas Tinombo Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *e-Jurnal Katalogis*, Vol. 3 No. 11: 203-216.